

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang menghadapi krisis dari adanya pandemi COVID-19. Pandemi berdampak terhadap hampir seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Di sektor pendidikan pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan sistem jarak jauh. Pembelajaran yang berlangsung dari rumah menggunakan pendekatan berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran yang dilaksanakan tidak dengan tatap muka secara langsung antar guru dan siswa melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Perpindahan sistem belajar dari sistem sebelumnya konvensional menuju pembelajaran daring secara tiba-tiba karena pandemi COVID-19 tanpa disertai persiapan yang matang, ketidaksiapan yang terjadi pada guru dan siswa terhadap pembelajaran daring memicu munculnya permasalahan baru. Akan tetapi konsekuensi permasalahan tersebut harus diterima, sehingga proses pembelajaran dapat tetap dilaksanakan dan hak siswa dalam memperoleh pendidikan harus tetap terpenuhi.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pilihan yang tidak bisa dihindari bagi institusi pendidikan. Pada masa pandemi saat ini metode pembelajaran ini merupakan sebuah solusi agar proses belajar dan mengajar tetap dapat berlangsung. Pembelajaran daring identik sebagai upaya memanfaatkan fitur teknologi informasi sehingga membolehkan anak didik buat memperoleh data yang lebih besar lewat internet. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara daring mempunyai sebagian keunggulan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring membuat aktivitas berlatih membimbing jadi bisa dijangkau dari bermacam durasi serta tempat.

Pembelajaran daring memberikan berbagai kelebihan dalam pelaksanaannya. Namun dalam penerapannya muncul berbagai kendala. Kesiapan sekolah sebagai instansi penyelenggara dan guru sebagai pengajar menjadi indikator yang berperan dalam meningkatkan kesuksesan dari pembelajaran daring saat ini. Menurut Morgan (2020) nyatanya tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi secara optimal pada proses pembelajaran daring. Kondisi ini menuntut guru untuk terampil dalam menerapkan berbagai cara agar terampil melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif sehingga capaian kognitif serta apektif dapat tercapai.

Aktivitas pembelajaran daring diharapkan tetap mempertahankan partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Namun nyatanya berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Singaraja aktivitas pembelajaran berlangsung secara 1 arah, yang dalam proses ini hanya guru sebagai pusat informasi (*teacher center*). Ternyata hal tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil kognitif siswa. Data yang diperoleh pada observasi yang dilaksanakan 15 Februari 2021 di SMA Negeri 2 Singaraja sebesar 51,35% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Terdapat faktor yang berkontribusi terhadap belum tercapainya ketuntasan belajar ini adalah siswa belum memahami terhadap materi yang diberikan oleh guru di sekolah. Ditinjau berdasarkan aspek apektif atau sikap siswa di SMA Negeri 2 Singaraja ternyata sebesar 46,06% siswa yang belum memiliki kebiasaan yang baik terhadap kesehatan. Berdasarkan hal tersebut ternyata pemberian informasi terhadap kesehatan memberikan implikasi terhadap kebiasaan yang akan dipilih siswa.

Proses pemberian informasi mengenai kesehatan kepada siswa harusnya dilaksanakan secara berkelanjutan ditambah adanya pandemi saat ini. Dalam upaya memberikan informasi kesehatan ini, tentu dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur pemahaman siswa khususnya terhadap pola hidup sehat. Evaluasi yang dilaksanakan guru nantinya akan dilaksanakan untuk mengukur kategori pemahaman siswa dengan tingkat kognitif memahami (C2). Proses evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan bukan hanya untuk menilai tingkat kognitif siswa tetapi disertai penilaian terhadap apektif atau sikap siswa.

Pada proses penyampaian materi mengenai kesehatan dapat disampaikan melalui materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran biologi. Pengetahuan dalam pembelajaran biologi mengaitkan dengan konsep fisiologis yang menghubungkan dengan kesehatan. Hal ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang dan siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pola hidup sehat. Namun nyatanya proses penyampaian informasi ini dalam pembelajaran daring belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru di SMA Negeri 2 Singaraja, pemberian informasi terkait kesehatan hanya dilaksanakan sebatas agar

siswa menggunakan masker dan menjaga jarak disaat pandemi. Padahal jika proses pembelajaran yang dipersiapkan dengan model pembelajaran inovatif pengetahuan siswa terhadap kesehatan dapat diketahui.

Model pembelajaran berdampak terhadap perkembangan siswa dalam aspek kognitif maupun apektif dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan karena adanya kolaborasi antar siswa nyatanya dapat meningkatkan sikap siswa. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan dimensi sikap yang ada yaitu berkaitan dengan kognisi atau tingkat kepercayaan siswa, afeksi atau tingkat emosional siswa, dan tingkat konasi yaitu kecendrungan siswa dalam berperilaku. Namun nyatanya model pembelajaran yang diterapkan guru di SMA Negeri 2 Singaraja menjadikan menjadikan siswa cenderung tidak kritis terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap pola hidup sehat. Dengan permasalahan tersebut maka guru harus mengupayakan untuk menentukan strategi pemilihan model pembelajaran yang berdasarkan permasalahan sehingga bukan hanya mendorong adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman dan sikap siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* atau disingkat PBL dapat menjadi salah satu upaya untuk siswa dapat melaksanakan kolaborasi dan menuntun siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Clarissa (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *PBL* yang diimplementasikan dalam pembelajaran di era COVID-19 memicu siswa untuk berpikir kritis dengan peningkatan sebesar 72%. *PBL* dapat menjadi penghubung adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *PBL* diharapkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan memicu kemandirian siswa dalam proses membangun pengetahuan yang didasarkan pada pemahaman dan pengalaman belajar yang dimiliki. Menurut Rizki dan Agustina (2020) memaparkan bahwa *PBL* menghadirkan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk percaya terhadap kemampuannya sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan cenderung meningkat.

Perlu dilakukan inovasi untuk mengatasi permasalahan di atas, dengan cara mempersiapkan strategi agar aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dan bisa meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa. Dengan hal tersebut diharapkan mampu membangun pemahaman dan meningkatkan sikap siswa. Sehingga dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran yang tepat ialah model pembelajaran *PBL*.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perpindahan sistem belajar dari sistem sebelumnya konvensional menuju pembelajaran daring secara tiba-tiba karena pandemi COVID-19 tanpa disertai persiapan yang matang, ketidaksiapan yang terjadi pada guru dan siswa terhadap pembelajaran daring memicu munculnya permasalahan baru.

2. Aktivitas pembelajaran daring diharapkan tetap mempertahankan partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Namun nyatanya berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Singaraja aktivitas pembelajaran berlangsung secara 1 arah, yang dalam proses ini hanya guru sebagai pusat informasi (*teacher center*). Hal ini ternyata berpengaruh terhadap hasil kognitif siswa.
3. Ditinjau berdasarkan hasil sikap siswa, ternyata sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan yang baik terhadap kesehatan, seharusnya pemberian informasi terhadap kesehatan diberikan secara berkelanjutan sehingga memberikan implikasi terhadap kebiasaan yang akan dipilih siswa.
4. Pemberian informasi terkait kesehatan hanya dilaksanakan sebatas agar siswa menggunakan masker dan menjaga jarak disaat pandemi. Seharusnya proses pembelajaran yang dipersiapkan dengan model pembelajaran inovatif pengetahuan siswa terhadap kesehatan dapat diketahui.
5. Model pembelajaran berdampak terhadap perkembangan siswa dalam aspek kognitif maupun apektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan model pembelajaran yang diterapkan guru di SMA Negeri 2 Singaraja menjadikan menjadikan siswa cenderung tidak kritis terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap pola hidup sehat.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan mengenai implementasi model pembelajaran *PBL* dalam pembelajaran daring terhadap pemahaman pola hidup sehat dan sikap siswa di SMA Negeri 2 Singaraja. Model pembelajaran *PBL* memberikan ruang bagi siswa melaksanakan kolaborasi, investigasi, dan bertukar ide berdasarkan topik yang dipelajari, yang pada penelitian ini akan disampaikan melalui materi struktur dan fungsi sel pada sistem pertahanan tubuh. Dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memudahkan siswa untuk paham terhadap makna pembelajaran tersebut karena aktivitas pembelajaran yang dipersiapkan berdasarkan pada permasalahan di sekitar siswa. Pembatasan masalah pada penelitian ini dikarenakan masalah pada proses pembelajaran yang terjadi sangat kompleks, sehingga peneliti hanya meneliti mengenai *PBL* berbasis pembelajaran daring terhadap pemahaman pola hidup sehat dan sikap siswa di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *problem based learning* berbasis pembelajaran daring meningkatkan pemahaman pola hidup sehat siswa di SMA Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimanakah *problem based learning* berbasis pembelajaran daring meningkatkan sikap siswa di SMA Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui *problem based learning* berbasis pembelajaran daring terhadap pemahaman pola hidup sehat siswa di SMA Negeri 2 Singaraja.
2. Mengetahui *problem based learning* berbasis pembelajaran daring terhadap sikap siswa di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini memiliki 2 (dua) manfaat yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif yaitu *problem based learning* untuk mendorong peningkatan pemahaman pola hidup dan sikap siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat menambah wawasan mengenai aktivitas pembelajaran pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan guru dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi siswa untuk melakukan kolaborasi dan investigasi, sehingga proses belajar akan lebih bermakna sehingga akan lebih mudah memahami pembelajaran dan memupuk sikap yang baik pada proses pembelajaran.

